

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah menusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan rohani di hadapan Allah dan juga di hadapan sesama makhluk, terutama umat manusia.

Pengertian peranan menurut W. J. S. Poerwadarminta: Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Pengertian peranan menurut Soejono Soekanto: Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakat.¹ Singkatnya peranan adalah suatu hal konsep yang dilakukan oleh seorang peran yang telah dia perankan dalam kehidupannya, dan contoh disini yaitu peranan sebagai orang tua.

¹ Marcelino Sumolang, *Peranan Internet Pada Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat*, Jurnal Volume II. No. 4. Tahun 2013, h.4.

Beralih dari pengertian peranan lalu ada kata mendisiplinkan dalam penelitian ini. Disiplin ialah keteraturan dalam memahami peraturan, nilai sopan santun serta dapat memberikan pikiran yang bermanfaat dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kedisiplinan merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral.

Disiplin sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian ia akan memahami aturan-aturan, sopan santun ketentraman pikiran kepada hal-hal yang dilakukan anak. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan.²

Disiplin yang orang tua terapkan, harus selalu ada penekanan positif. Jadi perlu diketahui bahwa tidak semua anak mau menerima nasehat dan arahan dari kita. Maka dari itu sebagai orang tua harus pandai mensiasati agar anak mau menerima arahan dari kita dengan tidak melupakan rasa kasih sayang ketika membimbing anak-anak dan memberikan tauladan yang baik. Jika orang tua itu sabar, sayang, perhatian dan disiplin pula dalam menjalankan ibadah terutama salat lima waktu maka anak dengan sendirinya akan mengikuti jejak orang tua. Disiplin Salat lima waktu dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan

² Singgih Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h.12

atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Allah Swt. memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anaknya.

Menurut perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam meningkatkan dan mengupayakan disiplin salat kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 17-19, Allah Swt. berfirman:

يٰٓيٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَقِمُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ بِالْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum.

Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan normanorma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Berbagai bentuk pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak, sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak adalah peran keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan.

أَمْوَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْوَالًا (٤٦)

Dan setelah penulis melakukan survei di sekitar tempat tinggal penulis, tidak banyak terlihat anak-anak yang mengamalkan ibadah salat tepat pada waktunya, apalagi salat ke masjid ataupun musala secara berjamaah, dan sisanya kemungkinan hanya menjalankan salat di rumah masing-masing. Dan juga banyaknya anak-anak yang lalai dan orang tua si anak pun seakan-akan tidak terlalu memperdulikan si anak yang melalaikan salatnya. Peranan orang tua disini sangat penting dalam mendisiplinkan salat pada anak sehingga anak dapat menumbuhkan sifat disiplin dalam salatnya. Dan juga penulis berfikir bahwa terjadinya ketidaksiplinan dalam mengerjakan salat itu berasal dari kurangnya pembangun dan pendisiplinan yang baik dari keluarga, terutama orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa penting untuk meneliti dengan judul “Peranan Orang tua Mendisiplinkan Anak Untuk Salat (Studi Kasus di Kelurahan Kertak Hanyar I Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini yakni, “Peranan Orang tua Mendisiplinkan Anak Untuk Salat (Studi Kasus di Kelurahan Kertak Hanyar I Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar)” maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Peranan. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “pemain, lakon yang dimainkan. Sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.³ Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dimiliki. Peranan yang penulis maksud disini yaitu tentang peranan orang tua mendisiplinkan anaknya untuk salat.
2. Orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Menurut Zakiyah Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian

³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854

bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴ Dan orang tua yang dimaksud dalam judul tersebut yaitu orang tua kandung ayah ataupun ibu.

3. Mendisiplinkan. Mendisiplinkan yaitu membuat berdisiplin; mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib. Dalam konteks ini yaitu upaya ataupun usaha seseorang memerintah seseorang yang lain agar menaati (mematuhi) peraturan dan tata tertib.
4. Anak. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 7-10 tahun, sesuai dari hadits nabi yang menganjurkan orang tua untuk memerintahkan anak-anaknya agar melaksanakan salat fardhu. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Rasulullah saw. bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ

بِئِ الْمَضَاجِعِ⁵

5. Salat. Salat menurut pengertian bahasa adalah do’a. Menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35.

⁵ Dikutip dari <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/humaniora/pr-352121565/hadist-hari-ini-perintah-kepada-anak-anak-untuk-mendirikan-salat>. Di akses pada 09-12-2021, Pukul 23:30 WITA.

Mengenai dalil kewajiban melaksanakan salat, Allah Swt.. berfirman dalam QS. Al-Hajj: 78

«...فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ»⁶

Salat pada penelitian ini berfokus pada salat wajib lima waktu.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis lebih berfokus kepada bagaimana peranan orang tua mendisiplinkan anak usia 7-10 tahun untuk salat (studi kasus di Kelurahan Kertak Hanyar I Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini penulis tujukan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua mendisiplinkan anak usia 7-10 tahun untuk salat (studi kasus di Kelurahan Kertak Hanyar I Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar).

E. Alasan Memilih Judul

1. Penulis mengingat betapa pentingnya peran orang tua untuk memberikan nilai disiplin salat pada anak usia dini agar anak memiliki keteraturan disiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika untuk melatih dalam keteraturan salat sebagai kewajiban dan kebutuhan seorang muslim hingga anak dewasa.
2. Lokasi penelitian yang juga sebagai lokasi tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. baik dalam segi akses, jarak, dan lingkungan. Ditambah lagi karena pandemi

⁶ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung: Permatanet, 2015), h. 79.

Covid-19 yang sekarang ini tak kunjung pulih, sehingga penulis lebih memilih tempat penelitian yang tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal penulis dari pada meneliti di luar lokasi tempat tinggal penulis.

3. Penulis belum pernah melihat ada penelitian secara mendalam tentang peranan orang tua mendisiplinkan anak usia 7-10 tahun untuk salat di kelurahan kertak hanyar I Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Meskipun di penelitian lain ada memiliki kemiripan judul, namun subjek, objek dan tempat penelitian penulis pada saat ini berbeda.

F. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan
 - b. Dapat memberikan suatu gambaran atau penjelasan mengenai peranan orang tua mendisiplinkan anak untuk salat
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua mendisiplinkan anak untuk salat
 - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam.

- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data pustaka atas penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang pengaruh gadget terhadap pendidikan salat anak, yaitu:

1. Afifatun Nisa, (2019), Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Lampung. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. UIN Raden Intan Lampung. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat anak, dan penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Sukamaju, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung. Dan hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bagaimana peran orang tua dalam hal meningkatkan disiplin salat anak-anaknya dengan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, dan juga hukuman. Dan juga orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan tujuan agar tertanam dalam diri anak tentang pentingnya ibadah salat itu sendiri. Dari hasil tersebut maka penulis menilai sangat layak penulis jadikan sebagai kajian penelitian terdahulu, karena terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian tersebut seperti pendekatan dan jenis penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, dan juga objek yang diteliti yaitu tentang peranan orang tua dalam mendisiplinkan sang anak agar anak disiplin dalam mengerjakan salat.

2. Husnulinayah, (2017), Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Disiplin Salat Pada Anak Remaja di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Banjarmasin. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi tersebut membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan disiplin salat pada anak remaja di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah peran orang tua dalam meningkatkan disiplin salat pada anak remaja di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah dengan mendidik, membimbing, mengawasi, dan memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak. Dari hasil tersebut maka penulis menilai sangat layak penulis jadikan sebagai kajian penelitian terdahulu, karena terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian tersebut seperti jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan mempunyai kemiripan tentang objek penelitian.
3. Citta Amalia Rizka, (2019), Orang tua dan Kedisiplinan Sholat (Studi Kasus Tentang Peran Ibu Sebagai Uswatun Hasanah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Seorang Remaja). Surabaya. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peran

ibu sebagai uswatun hasanah dalam meningkatkan kedisiplinan salat lima waktu seorang remaja. Hasil dari penelitian tersebut adalah bagaimana peran ibu sebagai uswatun hasanah dalam meningkatkan salat lima waktu seorang remaja adalah dengan memanggil dengan panggilan sayang, menasehati dengan panggilan sayang, menasehati dengan perkataan, meluangkan waktu dan memberikan ilmu tentang keislaman, mendoakan anak, memberikan pujian dan motivasi, dan memberikan perhatian kepada anak. Dari hasil tersebut maka penulis menilai sangat layak penulis jadikan sebagai kajian penelitian terdahulu, karena terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis garap seperti jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dan juga ada sedikit kemiripan pada judul penelitian tersebut dengan judul penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peranan orang tua dalam mendisiplinkan anaknya agar disiplin mengerjakan salat.

H. Sistematika Penelitian

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Memuat tentang bagaimana peran orang tua, bagaimana mendisiplinkan salat pada salat, dan tentang salat.

BAB III Metode Penelitian. Memuat jenis dan Pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Memuat tentang latar belakang objek, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup. memuat Simpulan dan saran-saran